

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN SOSIOLOGI PADA MATERI GEJALA SOSIAL MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* SISWA KELAS X SMA NEGERI 2 PANGKEP

¹Muhamad Takdir, ²Hazmi M. Manapa, ³Harnita, ⁴Ummi Khaerati Syam

^{1,2,4}Universitas Muhammadiyah Makassar

³SMA Negeri 2 Pangkep

regalmt3@gmail.com

Abstrak

SMA Negeri 2 Pangkep kelas X, siswa tidak dapat memahami materi dengan baik dan siswa mudah bosan dengan pembelajaran karena penggunaan metode yang diterapkan oleh guru, yaitu penggunaan metode ceramah. Hal ini yang menyebabkan siswa tidak memahami materi yang disampaikan oleh guru. Peneliti akan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* untuk meningkatkan keaktifan dan kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran. Peneliti menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dimana penelitian ini berfokus pada pengajaran guru dan perkembangan siswa mereka di dalam kelas. Pendekatan sistematis yang digunakan dalam memecahkan masalah dalam kehidupan profesional dan meningkatkan praktik kelas. Objek penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam memahami materi melalui metode *Discovery Learning* di kelas X IPS SMA Negeri 2 Pangkep. Dari data yang diperoleh setelah perlakuan dapat ditunjukkan bahwa pada siklus I ada beberapa peserta didik yang belum tuntas sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan sehingga peserta didik tuntas semua. Dengan melihat dari persentase ketuntasan belajar tersebut mengalami peningkatan. Dari hasil observasi dan evaluasi memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hal ini dibuktikan pada analisis Ulangan Harian peserta didik yakni pada siklus I persentase ketuntasan peserta didik hanya 20,00% dengan skor rata-rata 64,65. Sementara pada siklus II meningkat dengan presentasi ketuntasan peserta didik mencapai 90,00% dengan skor rata-rata 90,00.

Kata Kunci: *Mata Pelajaran Sosiologi, Discovery Learning, Hasil Belajar*

Abstract

Class X of Pangkep 2 Public High School, students cannot understand the material well and students easily get bored with learning because of the use of the method applied by the teacher, namely the use of the lecture method. This is what causes students not to understand the material conveyed by the teacher. Researchers will apply the *Discovery Learning* learning model to increase students' activeness and ability to understand learning. Researchers use Classroom Action Research (CAR), where this research focuses on teacher teaching and the development of their students in the classroom. A systematic approach used in solving problems in professional life and enhancing classroom practice. The object of this research is the ability of students to understand the material through the *Discovery Learning* method in class X IPS SMA Negeri 2 Pangkep. From the data obtained after the treatment it can be shown that in cycle I there were some students who had not completed it while in cycle II there was an increase so that students complete all. By looking at the percentage of learning completeness it has increased. From the results of observation and evaluation it shows that there has been an increase from cycle I to cycle II. This is proven in the analysis of students' daily tests, namely in cycle I, the percentage of students' completeness was only 20.00% with an average score of 64.65. While in cycle II it increased with the presentation of students' completeness reaching 90.00% with an average score of 90.00.

Keywords: *Sociology Subjects, Discovery Learning, Learning Outcomes*

Dunia pendidikan saat ini, peningkatan kualitas pembelajaran baik dalam penguasaan materi maupun metode dan strategi pembelajaran selalu diupayakan secara optimal. Proses pembelajaran merupakan komponen Pendidikan. Kegiatan tersebut melibatkan peserta didik dan guru. Guru mempunyai peran penting saat berlangsungnya pembelajaran. Tugas guru tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan, tidak menjadikan siswa sebagai obyek pembelajaran melainkan sebagai subyek pembelajaran, sehingga peserta didik tidak pasif dan dapat mengembangkan pengetahuan sesuai bidang studi yang dipelajari. Pada dasarnya proses pembelajaran yang baik memerlukan proses interaksi oleh semua komponen yang terlibat dalam pembelajaran di kelas, baik antara guru dengan siswa maupun antar sesama siswa itu sendiri.

Sosiologi memiliki beberapa sifat, seperti bersifat empiris, teoritis, kumulatif, dan non-etis. Hal ini sejalan dengan hakikat Sosiologi itu sendiri sebagai ilmu sosial atau ilmu yang rasional. Sosiologi melakukan proses penelitian terhadap berbagai macam prinsip atau hukum-hukum umum berdasarkan interaksi yang terjadi dan berdasarkan aspek dalam kehidupan masyarakat.

Salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Sosiologi diperlukan berbagai macam model pembelajaran yang tepat dan memerlukan pemikiran serta persiapan yang matang. Pengembangan proses dan kualitas pendidikan erat kaitannya dengan kinerja guru, dimana guru mempunyai fungsi dan peran yang sangat strategis dalam pembangunan bidang pendidikan sehingga perlu dikembangkan profesi guru yang bermartabat. Guru sebagai pendidik merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan dalam setiap upaya peningkatan kualitas pendidikan. Penelitian yang dilakukan mengenai metode, pendekatan yang diterapkan dalam pembelajaran Sosiologi untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor diantaranya adalah faktor guru dalam proses belajar mengajar, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa. Untuk mengatasi permasalahan di atas maka peran guru sangat penting dan diharapkan guru memiliki cara atau model mengajar yang baik dan mampu memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan.

Berdasarkan hasil observasi di kelas X SMA Negeri 2 Pangkep, peneliti menemukan beberapa masalah seperti siswa tidak dapat memahami materi dengan baik dan siswa mudah bosan dengan pembelajaran karena penggunaan metode yang diterapkan oleh guru, yaitu penggunaan metode ceramah. Hal ini yang menyebabkan siswa tidak memahami materi yang disampaikan oleh guru. Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah di atas, peneliti akan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* untuk meningkatkan keaktifan dan kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Pangkep. Menurut (Djamarah 2015:19) *Discovery Learning* adalah belajar mencari dan menemukan. Sendiri dalam system belajar mengajar ini guru menyajikan bahan pelajaran tidak dalam bentuk final, tetapi anak didik diberi peluang untuk mencari dan menemukannya sendiri dengan mempergunakan Teknik pendekatan pemecahan masalah.

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dimana penelitian ini berfokus pada pengajaran guru dan perkembangan siswa mereka di dalam kelas. Penelitian ini merupakan tindakan baru sebagai sarana di mana guru dapat meningkatkan tindakan profesional mereka melalui perefleksian pengajaran dengan lebih terstruktur. Dengan kata lain, PTK merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelas melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk

memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan hasil belajar siswa meningkat (Aqib, 2016). Penelitian tindakan kelas adalah suatu proses di mana peserta memeriksa pelaksanaan pengajaran mereka sendiri secara sistematis dan teliti melalui teknik penelitian.

Penelitian tindakan kelas membantu guru untuk berkembang secara profesional melalui pengumpulan data sistematis dan analisis data yang relevan. Kemudian menggunakan hasil tersebut sebagai dasar untuk keputusan terkait tindakan lebih lanjut. Penelitian tindakan kelas juga memberikan banyak manfaat untuk melatih pendidik, kata Bell (2014:36). Dengan kata lain melalui penelitian tindakan kelas, para guru menjadi lebih sadar akan apa yang sebenarnya terjadi di kelas mereka sendiri. Penelitian tindakan kelas juga membantu guru memperoleh pemahaman tentang sikap terkait bahasa dan pembelajaran. Pada dasarnya, penelitian tindakan kelas memberikan kesempatan kepada guru untuk mengakses informasi tentang kelas pembelajaran secara luas.

Sejalan dengan penjelasan sebelumnya, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat disimpulkan sebagai pendekatan sistematis yang digunakan dalam memecahkan masalah dalam kehidupan profesional dan meningkatkan praktik kelas. Objek penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam memahami materi melalui metode *Discovery Learning* di kelas X IPS SMA Negeri 2 Pangkep.

Dalam melakukan penelitian, peneliti bekerja sama dengan seorang guru Sosiologi sebagai kolaborator guru yang digunakan pula untuk membantu dirinya sendiri mengamati aktivitas siswa dan aktivitas peneliti selama proses belajar mengajar selama penelitian berlangsung. Peneliti harus berkolaborasi dengan guru Sosiologi dalam melakukan Penelitian Tindakan Kelas ini. Dengan kata lain bahwa guru Sosiologi membantu peneliti dalam perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Sehingga sangat memungkinkan bagi peneliti untuk meminta banyak saran dari guru Sosiologi dalam melakukan penelitian.

Dalam melakukan kegiatan penelitian, peneliti melakukan penelusuran terhadap siswa kelas X IPS SMA Negeri 2 Pangkep. Sekolah ini terletak di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, Kecamatan Segeri. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X IPS Raden Ajeng Kartini yang terdiri dari 34 siswa.

Tabel 1. Jumlah Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 2 Pangkep Tahun Ajaran 2022/2023.

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1.	X Cut Nyak Dien	14	19	33 Siswa
2.	X Dewi Sartika	18	14	32 Siswa
3.	X Raden Ajeng Kartini	16	18	34 Siswa
4.	X Fatmawati Soekarno	14	18	32 Siswa

Ferrance (2010:9) mengemukakan prosedur penelitian tindakan kelas dapat digambarkan sebagai siklus dalam empat tahap, yaitu:

1. Perencanaan digunakan untuk merencanakan tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian. Dalam penelitian, peneliti akan mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan selama melakukan penelitian seperti RPP, bahan ajar, lembar observasi, dan lembar evaluasi.
2. Pelaksanaan adalah realisasi teori dan teknik pengajaran. Hal ini bertujuan untuk menyelesaikan masalah yang telah dirumuskan.
3. Pengamatan atau observasi adalah kegiatan mengumpulkan data dan informasi yang dapat digunakan sebagai masukan dalam melakukan refleksi terhadap apa yang telah dilakukan dalam tindakan.

- Refleksi adalah kegiatan menganalisis, menafsirkan, dan menjelaskan semua informasi yang diperoleh dari pengamatan terhadap apa yang telah dilakukan selama tindakan. Dalam refleksi, peneliti mengambil kesimpulan bahwa masalah telah teratasi. Peneliti memiliki durasi 2 x 45 menit saja untuk setiap pertemuan.

Dalam penelitian ini, peneliti telah menganalisis data siswa. Dalam menganalisis data, peneliti telah menganalisis data kuantitatif dan kualitatif. Data kualitatif diperoleh dari lembar observasi dan catatan lapangan. Dalam menganalisis data kualitatif, peneliti mengolahnya dengan beberapa langkah sebagai berikut: Reduksi data adalah mengevaluasi dan mengklasifikasikan data berdasarkan informasi lalu disusun berdasarkan pernyataan-pernyataan dalam penelitian ini. Penyajian data adalah semua data yang telah disusun oleh peneliti yang harus diklasifikasikan untuk mendapatkan hasil.

Kesimpulan data merupakan tahap setelah penyajian data dibuat, peneliti mengambil beberapa kesimpulan tentang data dalam bentuk pernyataan rumus. Data kuantitatif perlu dianalisis untuk mengetahui hasil belajar siswa. Data kuantitatif diperoleh dari observasi dan evaluasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada siklus I ini dilaksanakan tes hasil belajar yang berbentuk ulangan harian. Adapun analisis deskriptif skor perolehan peserta didik setelah diterapkan pembelajaran *Discovery Learning* selama siklus I dan dapat dilihat pada tabel 2. berikut:

Tabel 2. Statistik skor pada tes siklus I

<i>Statistik</i>	<i>Nilai</i>
<i>Subjek</i>	34
<i>Skor ideal</i>	100
<i>Skor maksimum</i>	78
<i>Skor minimum</i>	50
<i>Rentang skor</i>	28
<i>Skor rata-rata</i>	64,65
<i>Standar deviasi</i>	7,56

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar Sosiologi setelah diterapkan model pembelajaran *Discovery Learning* pada siklus I adalah 64,65 skor ideal 100. Banyaknya peserta didik yang tuntas 7 orang dengan persentase 20,00% yang berarti dalam hal ini ada beberapa peserta didik yang tidak tuntas. Dengan standar deviasi 7,56.

Apabila kemampuan peserta didik menyelesaikan soal-soal pada tes siklus I dianalisis, maka persentase ketuntasan belajar peserta didik pada tes siklus I dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Distribusi frekuensi pada siklus I

<i>Skor</i>	<i>Kategori</i>	<i>Frekuensi</i>	<i>Persentase (%)</i>
$0 \leq x \leq 79$	Tidak Tuntas	27	80,00
$80 \leq x \leq 100$	Tuntas	7	20,00

Karena hasil observasi dan evaluasi pada siklus I tidak berhasil, maka peneliti melanjutkan penelitian pada siklus II dengan memperbaiki beberapa kekurangan. Pada siklus II ini dilaksanakan tes hasil belajar Sosiologi dengan bentuk tes ulangan harian. Tes hasil belajar tersebut dilaksanakan setelah penyajian beberapa pokok bahasan.

Adapun data skor hasil belajar siklus II dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 4. Statistik skor pada tes siklus II

<i>Statistik</i>	<i>Skor</i>
<i>Subjek</i>	34
<i>Skor ideal</i>	100
<i>Skor maksimum</i>	91
<i>Skor minimum</i>	65
<i>Rentang skor</i>	26
<i>Skor rata-rata</i>	76,75
<i>Standar deviasi</i>	7,01

Pada tabel 4. Menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar Sosiologi setelah diterapkan model pembelajaran *Discovery Learning* pada siklus II adalah 76,75 dari skor ideal 100. Banyaknya peserta didik yang tuntas 34 orang dengan persentase 100%. Dengan standar deviasi 7,01. Skor maksimum yang diperoleh peserta didik pada tes siklus II sudah mengalami peningkatan di mana skor rata-rata dari 64,65 pada siklus I meningkat menjadi 90,00 pada siklus II.

Apabila kemampuan peserta didik menyelesaikan soal-soal pada tes siklus II dianalisis, maka persentase ketuntasan belajar peserta didik pada tes siklus II dapat dilihat pada tabel 5. berikut:

Tabel 5. Distribusi frekuensi pada tes siklus II

<i>Skor</i>	<i>Kategori</i>	<i>Frekuensi</i>	<i>Persentase (%)</i>
$0 \leq x \leq 78$	Tidak Tuntas	0	0,00
$80 \leq x \leq 100$	Tuntas	34	100

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa pada tes siklus II persentase ketuntasan peserta didik sebesar 100% yaitu ada 34 peserta didik dinyatakan tuntas dengan rata-rata yang mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan karena pada siklus II ini, para peserta didik sudah mulai beradaptasi dan terbiasa dengan penerapan model *Discovery Learning* dilakukan pembenahan mengenai hal-hal yang dianggap kurang pada siklus I.

Dari hasil observasi yang dilakukan selama dua siklus dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* memberikan banyak perubahan pada peserta didik antara lain:

1. Peserta didik lebih termotivasi untuk belajar
2. Peserta didik merasa senang dengan model yang diterapkan
3. Peserta didik merasa lebih akrab dengan teman-temannya
4. Peserta didik mempunyai kepercayaan dalam menyampaikan argumen saat proses pemecahan masalah

Di awal pertemuan terdapat kendala yang terjadi dalam proses pembelajaran yaitu masih adanya peserta didik yang tidak mempunyai keberanian dalam menjawab pertanyaan, kurang percaya diri dalam menyampaikan argumen masing-masing, dan masih sulit untuk mengerjakan soal-soal yang sifatnya soal aplikasi. Tapi hal ini tidak berlangsung lama karena di akhir siklus I sudah terjadi perubahan pada peserta didik tersebut.

Pada siklus II kendala yang ditemukan di siklus I sudah terkendali terlihat dari semakin meningkatnya minat belajar peserta didik dan mampu menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh peneliti, pada siklus I skor rata-rata yang dicapai peserta didik pada siklus I 64,65 meningkat menjadi 90 pada siklus II.

Berdasarkan pada indikator keberhasilan, peserta didik dikatakan tuntas apabila memperoleh skor minimal 75% dari skor ideal dan tuntas belajar secara klasikal apabila 80 % dari jumlah peserta didik telah tuntas belajar. Dari data yang diperoleh setelah perlakuan dapat ditunjukkan bahwa pada siklus I ada beberapa peserta didik yang belum tuntas sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan sehingga peserta didik tuntas semua. Dengan melihat dari persentase ketuntasan belajar tersebut mengalami peningkatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan aktivitas proses belajar mengajar Sosiologi SMA Negeri 2 Pangkep
2. Dari hasil observasi dan evaluasi memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hal ini dibuktikan pada analisis Ulangan Harian peserta didik yakni pada siklus I persentase ketuntasan peserta didik hanya 20,00% dengan skor rata-rata 64,65. Sementara pada siklus II meningkat dengan presentasi ketuntasan peserta didik mencapai 90,00% dengan skor rata-rata 90,00.
3. Dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* pelajaran Sosiologi yang biasanya dianggap sulit dan membosankan bagi sebagian peserta didik menjadi lebih menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, S. (2012). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Ciputat Press.

Darmadi. (2017). *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish.

Karwono, H. M. (2017). *Belajar Dan Pembelajaran*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.

Oemar, H. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Purwanto. (2016). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Rusman. (2017). *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Syaiful Bahri Djamarah, A. Z. (2015). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Widoyoko, E. P. (2016). *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah Edisi Revisi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.